

**ETIKA BERBISNIS
DILIHAT DARI BUDAYA JEPANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra S-1

TIDAK BOLEH
DICOPY

Oleh

ROHATUN
NIM: 02110906



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA

No. Induk	: 27/SIM-FST/05-06
Klas	: 650.952 - ROMAN
Subjek	: BISNIS - JPB
Asal	: ROHATUN
dan lain-lain	: 13-1-06

**JURUSAN SASIRA JEPANG
FAKULTAS SASIRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005**

Halaman Pernyataan

**ETIKA BERBISNIS
DI LIHAT DARI BUDAYA JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri,SS,dan Ibu Nani Dewi Sunengsih,SS.Mpd tidak merupakan jiplakan atau karya orang lain,sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 3 Maret 2005

ROHATUN

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi Sarjana yang berjudul Etika Berbisnis Di Lihat Dari Budaya Jepang.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta saran dan kritik sejak persiapan sampai dengan selesainya penulisan tugas akhir ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS.Mpd, selaku pembaca yang telah mengajarkan saya.
3. Ibu Oke Diah Arini, SS, selaku dosen pembimbing Akademik yang telah mengajarkan saya berbagai mata kuliah sebagai penunjang penulisan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
5. Bapak Ari Artadi, SS. Msi, selaku Ketua Jurusan bahasa Jepang S1.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada saya.
7. Teman - teman yang telah banyak membantu memberikan masukan serta dorongan kepada saya yang antara lain yaitu : A Cupid kurabu, Andhika, Windi, Yudith, Ima, Yenny, Yolanda,
8. Para staf sekretariat Fakultas Sastra
9. Para staf perpustakaan Fakultas Sastra.

ABSTRAK

ROHATUN. **Etika Berbisnis Dilihat Dari Budaya Jepang.** Skripsi. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, April 2005

Perekonomian Jepang berkembang sedemikian rupa karena sangat dipengaruhi oleh sifat bangsa Jepang. Bisnis adalah salah satu unsur penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Hampir semua orang terlibat di dalamnya. Semakin maju peradaban suatu masyarakat, maka semakin besar ketergantungan satu sama lain dalam bidang ekonomi.

Oleh karena itu, bisnis merupakan unsur yang perlu dan harus ada dalam masyarakat. Dalam sudut pandang fenomena sosial, bisnis tidak dapat dipisahkan dari aturan-aturan, norma, nilai-nilai moral yang diterima dalam pergaulan sosial.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Penyajian.....	8
I. Hipotesa.....	10
BAB II KONSEP DASAR KEBUDAYAAN	11
A. Amae.....	12
B. Shinyoo.....	16
C. Uramu.....	17
D. Enryoo.....	17
E. Oyabun-Kobun.....	20
F. Sempai-Kohai.....	21
BAB III ETIKA DAN TATA CARA BERBISNIS DILIHAT DARI BUDAYA JEPANG	23
A. Menjalin Hubungan.....	25
1. Perantara, Penjamin, Introduksi.....	25

2. Menemui Orang-orang.....	27
B. Komunikasi.....	37
1. Pengertian dibalik Pernyataan.....	37
2. Isyarat.....	38
3. Memakai Jasa Penerjemah.....	42
4. Ungkapan Kata yang Penting.....	43
C. Melakukan Perundingan Berdasarkan Tata Cara Jepang.....	45
1. Waktu Saling Mengenal.....	47
2. Keputusan Kelompok.....	49
3. Tim Perunding.....	50
4. Memandang Berbagai Segi.....	51
5. Selama Berlangsungnya Negosiasi.....	52
6. Setelah Sesi Negosiasi.....	53
7. Kesepakatan Kerja-sama.....	53
8. Mengundurkan Diri.....	54
9. Menandatangani Kontrak.....	54
D. Pemberian Hadiah.....	56
BAB IV ANALISIS.....	62
BAB V KESIMPULAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
GLOSSARY.....	77
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa faktor bersifat psikologis dan sosiologis yang dapat menjelaskan mengapa masyarakat Jepang dapat menghadapi beban yang berat, dan bisa menjadi salah satu negara industri yang terhebat di dunia.

Terlihat jelas bahwa Jepang telah berhasil secara mengejutkan dan mengagumkan dalam dekade-dekade terakhir ini. Hal ini menambah keyakinan para usahawan Jepang tua dan muda yang berpendapat bahwa sistem usaha mereka yang merupakan hasil watak bangsa Jepang, dan merupakan yang terbaik di dunia.

Kondisi Jepang telah lama dikendalikan dengan sistem etika yang berkembang kuat. Sistem ini berlangsung terus dan dipegang teguh secara baik dalam budaya Jepang. Oleh sebab itu, siapapun yang mempunyai hubungan dengan orang Jepang harus menyadari adanya

bentuk dan tata cara yang mendasar dalam sistem etika ini.

Semakin kita mengetahui sikap dan tingkah laku mereka, semakin sedikit kita membuat kesalahan dalam menempatkan diri dan kesalahpahaman terhadap mitra Jepang kita. Semakin kita mengenali kebiasaan sehari - hari mereka, dan dapat menyesuaikan setiap situasi, kita akan semakin mendapat perhatian.

Hal pertama yang harus kita sadari adalah bahwa menjunjung tinggi etiket dan menerapkannya dengan tepat adalah hal yang paling penting bagi orang Jepang. Dalam kebudayaan Jepang, senantiasa terdapat bentuk dan tata aturan tingkah laku yang diciptakan sedemikian ketatnya, dan diperkuat dengan resiko mendapat perasaan malu seumur hidupnya, bila tidak mematuhi ketentuan - ketentuannya dengan benar.

Karena pentingnya menjunjung tinggi etiket ini pada masyarakat Jepang, pada beberapa abad lampau menurut kebiasaan, orang - orang yang melanggar tingkah laku tersebut, harus dipenggal kepalanya. Maka pada masa lampau, tingkah laku orang - orang Jepang sangat

dikendalikan oleh peraturan tentang pakaian apa yang harus dikenakan, apa dan bagaimana cara mereka makan, dan bahkan bagaimana posisi pada waktu tidur.

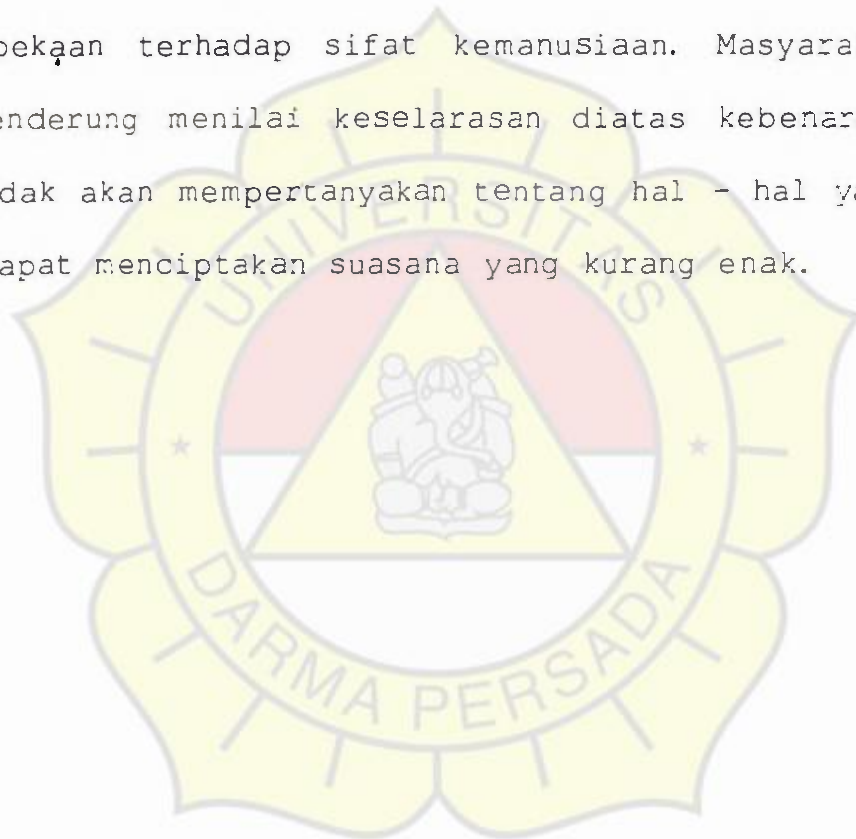
Dalam beberapa hal dapat dikatakan bahwa masalah ini, tidak begitu ketat lagi, walaupun begitu, hal - hal yang penting dari tata aturan tersebut masih tetap mempengaruhi tingkah laku sebagian besar masyarakat Jepang. Di samping itu, banyak juga dari bentuk penerapan tingkah laku khusus yang mempengaruhi dalam dunia bisnis modern di Jepang. Seberapa jauh berhasil tidaknya berinteraksi dengan rekan bisnis kita (orang Jepang), tergantung pada seberapa jauh kita memahami dan bisa menyesuaikan dalam penempatan diri.

Orang - orang Jepang percaya bahwa keselarasan harus dipertahankan dengan segala daya upaya. Dalam situasi konflik, orang - orang Jepang akan berupaya untuk menghindari malu bagi mereka sendiri maupun bagi lawan bisnisnya. Orang - orang Jepang enggan menghadapi orang lain dalam konflik terbuka.

Rasa memiliki kewajiban merupakan pendorong yang kuat bagi tingkah laku orang - orang Jepang. Bagi

masyarakat Jepang, kerja sama di antara semua anggota lebih didahulukan daripada tanggung jawab, otoritas, dan inisiatif perorangan.

Masyarakat Jepang percaya bahwa keputusan yang didasarkan hanya pada logika saja, jelas mencerminkan ketidak pekaan terhadap sifat kemanusiaan. Masyarakat Jepang cenderung menilai keselarasan diatas kebenaran. Mereka tidak akan mempertanyakan tentang hal - hal yang mungkin dapat menciptakan suasana yang kurang enak.



B. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan di bahas yaitu tentang konsep - konsep pemikiran yang mempengaruhi tradisi Jepang, serta tata cara etika berbisnis di lihat dari budaya Jepang, dalam melakukan perundingan, bagaimana berkomunikasi dan bersikap selama perundingan berlangsung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, saya merumuskan permasalahan :

1. Apakah benar asumsi saya bahwa keberhasilan Jepang dalam menjalankan usahanya ada pada etika dalam berbisnis yang merupakan bagian dari budaya Jepang.
2. Bagaimana konsep dasar kebudayaan Jepang dalam masyarakat Jepang.
3. Bagaimana melakukan sebuah perundingan berdasarkan tata cara dalam budaya Jepang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, saya membuktikan asumsi bahwa, etika dalam berbisnis adalah bagian dari budaya Jepang. Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis bahwa etika dalam berbisnis di Jepang adalah bagian dari budaya Jepang.
- 2) Menganalisis konsep dasar kebudayaan Jepang dalam masyarakat vertikal.
- 3) Menganalisis bagaimana melakukan perundingan berdasarkan tata cara dalam budaya Jepang.

E. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, saya menggunakan teori dan konsep tentang etika bisnis. Dalam hal ini, saya memaparkan teori etika, etiket, dan etika bisnis.

1. Etika

Etika menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah, istilah dari bahasa Yunani yaitu "ethos" yang artinya, "kebiasaan" salah satu cabang filsafat yang dibatasi dengan dasar nilai moral menyangkut apa yang

diperbolehkan atau tidak, yang baik dan tidak baik, yang pantas atau tidak pantas pada pelaku¹.

2. Etiket

Aturan khas yang mengendalikan perilaku orang dari golongan tertentu dalam keadaan tertentu. Dengan kata lain, etiket adalah, adat sopan santun dalam lingkungan orang atau lapisan atas dalam masyarakat².

3. Etika Bisnis

Menurut pengertian Ensiklopedi Nasional Indonesia, Etika bisnis dikenal juga dengan etika manajemen yang mencakup norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku dan tindak tanduk kaum usahawan serta pengelola organisasi perusahaan maupun pemerintahan³.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian yang

¹ "Etika" *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta, 1989, hal, 205

² "Etiket" *Ibid*, hal. 209.

³ "Etika Bisnis", *Ibid*, hal., 206.

diperoleh dari buku-buku acuan dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian, sehingga dapat mendukung dan menguatkan penelitian.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemahaman pengusaha Jepang dalam berbisnis, dan dapat menambah wawasan dalam bidang Ilmu kebudayaan.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian, dan hipotesa

BAB II KONSEP DASAR KEBUDAYAAN JEPANG

Bab ini memaparkan konsep dasar budaya Jepang.

BAB III ETIKA DAN TATA CARA BERBISNIS DI LIHAT DARI BUDAYA JEPANG

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai tata cara dan etika berbisnis di lihat dari budaya Jepang, bagaimana aturan, sikap, cara berkomunikasi pada saat perundingan.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berupa kesimpulan dari seluruh penjelasan yang saya paparkan dari Bab-bab sebelumnya.

BAB V ANALISIS

Bab ini berupa analisis dari seluruh penelitian

DAFTAR PUSTAKA

GLOSSARY

RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. HIPOTESA

Ternyata Masyarakat di Jepang, mempunyai tingkah laku dan etika yang berpengaruh dalam dunia bisnis Jepang, dan apabila kita tidak memahaminya bisa menimbulkan kesalahpahaman dan persepsi yang salah tentang orang Jepang.

